

EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN FORMAL DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS 1 PALEMBANG

Safira Anggraini*¹, Kurnisar²

Universitas Sriwijaya

***Korespodensi: 06051282126038@student.unsri.ac.id**

Abstract : *This research aims to evaluate the implementation of formal education at LPKA Class 1 Palembang. This research uses a qualitative approach with a case study method. The sampling technique used in this study is purposive sampling with a total of 4 informants. The data collection techniques used are documentation, interviews, and observation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research shows that the evaluation of the formal education program for High School Student at SMA Negeri 11 Filial LPKA Klas 1 Palembang was held well, from context and input, process, and product evaluation. However, it faces various challenges such as the unavailability of textbooks according to the applicable curriculum, insufficient learning time, the absence of science laboratory rooms, and suboptimal fund distribution. Therefore, the recommendations proposed include optimizing funding, providing learning facilities, and improving the effectiveness of the learning schedule.*

Keyword : *Evaluation; formal education; LPKA*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pendidikan formal di LPKA Klas 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan informan yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan formal bagi anak didik masyarakat di SMA Negeri 11 Filial LPKA Klas 1 Palembang dilakukan dengan baik, dimulai dari evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Namun, masih menghadapi berbagai kendala seperti tidak tersedia buku pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, waktu pembelajaran yang kurang, tidak tersedia ruang laboratorium sains, serta pendistribusian dana yang belum optimal. Oleh karena itu, rekomendasi yang diajukan meliputi optimalisasi pendanaan, penyediaan fasilitas belajar, serta peningkatan efektivitas jadwal pembelajaran.

Kata Kunci : Evaluasi; pendidikan formal; LPKA

How To Cite : .(2025). *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Formal Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang*. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 8 (1), 41-47



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025 by author

PENDAHULUAN

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah institusi di bawah naungan Kementerian Hukum dan HAM, berperan dalam memberikan pembinaan bagi anak-anak yang berkonflik dengan hukum. LPKA memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai tempat rehabilitasi bagi anak yang bermasalah dengan hukum serta sarana pembinaan terstruktur yang bertujuan untuk membentuk anak menjadi individu yang lebih baik. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya mengarah pada pemulihan perilaku, tetapi juga mempersiapkan anak didik untuk menghadapi kehidupan di masyarakat melalui bekal keterampilan dan nilai moral yang diperoleh selama proses tersebut.

Lembaga pembinaan khusus anak adalah tempat di mana anak-anak pidana menjalankan hukuman mereka, tidak hanya itu di tempat itu pula mereka mendapat hak seperti pembinaan, pelatihan, pendidikan (Saputri, 2021). Tugas daripada lembaga ini adalah mempersiapkan para anak pidana agar tetap berkarir ketika kembali ke masyarakat setelah bebas (Wardiansyah & Nurjannah, 2022). Dengan program-program yang dijalankan, lembaga pembinaan khusus anak bertugas untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak pidana (Supandi, 2024).

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap anak, termasuk yang sedang menjalani proses hukum, berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak BAB VI Pasal 85 ayat (3) yang menjelaskan bahwa “LPKA wajib menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, keterampilan, pembinaan, dan pemenuhan hak lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.”

Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Siapapun dan dimanapun berhak mendapatkan pendidikan termasuk anak yang berhadapan dengan hukum yang berada di lembaga pembinaan khusus anak. Namun pelaksanaan pendidikan formal di lembaga pembinaan khusus anak memiliki tantangan tersendiri. Faktor seperti ruang gerak para anak-anak terbatas, sebab lingkungan dan situasi sekitar yang sangat jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya (Apriliani, 2021). Padahal dalam melaksanakan proses pendidikan, tujuan akan dapat tercapai jika administrasi pendidikan seperti materi, guru, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum, serta kesiswaannya mendukung (Banuera, dkk., 2023). Oleh karena itu, dalam menjalankan sebuah program atau kegiatan perlu adanya evaluasi. Evaluasi merupakan serangkaian aktivitas mengumpulkan berbagai informasi mengenai suatu program yang kemudian diperuntukkan bagi para pengambil keputusan (Rusdiana, 2017:35). Tujuan evaluasi dilakukan ialah untuk melihat sudah sampai mana program yang dijalankan dalam mencapai tujuan yang sudah dirancang sebelumnya. Dengan adanya evaluasi faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan suatu program pendidikan dapat teridentifikasi dengan baik (Muntiarti, dkk., 2020). Dalam hal ini, meskipun evaluator menyediakan informasinya, mereka bukanlah orang yang membuat keputusan tentang program tersebut (Arikunto & Jabar. 2018:5).

Terdapat berbagai macam model evaluasi yang ada, mulai dari model evaluasi CIPP, *disperancy model*, *countanance evaluation model*, *model alkin*, *goal oriented evaluation model*, dan *goal free evaluation model*. Namun dari berbagai macam model evaluasi tersebut, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan

Guba. Model CIPP melihat sebuah program yang hendak dievaluasi sebagai suatu sistem yang utuh (Arikunto, 2018:45). Model CIPP menilai bahwa keberhasilan sebuah program pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang masing-masing dikategorikan ke dalam empat komponen utama, yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*). Penerapan model CIPP dalam penelitian ini juga didukung oleh temuan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Annisaturrahmi (2021) yang mengevaluasi program pendidikan non formal di Rumah Baca Hasan-Savvas, Kota Lhokseumawe, dengan model CIPP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan program berlangsung dengan baik, masih ditemukan beberapa kendala pada aspek *input*, seperti minimnya jumlah tenaga pengajar, pendanaan, serta belum memadainya bahan baku yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga disampaikan oleh Apriliani (2021) yang mengevaluasi pendidikan formal di LPKA Klas 1 Tangerang. Hasil penelitiannya mengungkap bahwa pelaksanaan programnya sudah berjalan dengan baik, namun masih menghadapi beberapa kendala seperti akreditasi sekolah, ketersediaan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta supervisi kepala sekolah dan manajerialnya.

Salah satu lembaga pembinaan khusus anak yang sudah menjalankan tugasnya ialah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang dengan memberikan pendidikan formal pada para anak berkonflik dengan hukum. Setiap jenjang mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dilaksanakan. Namun fokus penelitian ini hanya pada jenjang SMA saja, yaitu SMA Negeri 11 Filial khususnya kelas sepuluh. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada narasumber didapatkan beberapa permasalahan diantaranya: waktu pembelajaran yang singkat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kondisi anak didik yang kurang disiplin pada saat jam pelajaran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan formal di LPKA Klas 1 Palembang, dengan fokus pada analisis hambatan dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kondisi nyata di lapangan dan menjadi dasar untuk perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari 1 orang Kasubsi Pendidikan dan Latihan Keterampilan dan 3 orang guru mata pelajaran berbeda, pemilihan subjek penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur tahapan penelitian yang dilakukan antara lain: 1. Melakukan studi pendahuluan untuk memahami konteks yang diteliti serta menyusun pedoman wawancara dan observasi. 2. Menentukan informan berdasarkan dokumentasi awal yang dilakukan, peneliti menetapkan informan berdasarkan posisi, pengalaman, serta relevansi informan terhadap topik penelitian. 3. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data yang didapat dicatat dan didokumentasikan. 4. Terakhir, melakukan analisis data yang sudah terkumpul untuk memperoleh hasil temuan sesuai dengan topik penelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar pertanyaan yang akan diajukan kepada para subjek penelitian serta lembar observasi yang berguna untuk pendukung data dari hasil wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pada tahap dokumentasi

terkait dengan informasi data guru yang mengajar serta dokumen-dokumen pendukung penelitian. Informasi yang terkumpul akan sangat berguna bagi peneliti untuk menentukan informan penelitian. Saat peneliti sudah menentukan informan, maka proses wawancara bisa dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang terkumpul diolah dan perlu dilakukan observasi untuk mendukung hasil penelitian. Kemudian, hasil dari pengumpulan data tersebut dianalisis dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Gambaran dari hasil analisis data tersebut bisa menjelaskan secara menyeluruh terkait evaluasi yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu analisis dokumentasi, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan formal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang telah terlaksana dengan baik. Penelitian ini melibatkan 1 orang Kepala Sub Seksi Pendidikan dan Latihan Keterampilan, 1 orang guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, 1 orang guru mata pelajaran Geografi, serta 1 orang guru Bimbingan Konseling yang juga merangkap sebagai wali kelas. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, seperti tidak tersedia buku ajar sesuai kurikulum yang diberlakukan, ketiadaan ruang laboratorium sains, dan distribusi dana yang belum optimal.

Menurut teori evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba (dalam Rusdiana 2017:44) evaluasi konteks terdiri dari komponen unsur lingkungan kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel yang menjadi sasaran, serta tujuan dari program atau proyek yang dilaksanakan.. Tujuan pelaksanaan pendidikan formal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang khususnya kelas sepuluh SMA dengan tujuan untuk memberikan hak pendidikan bagi para anak binaan agar tidak putus sekolah. Pelaksanaan pendidikan formalnya juga dilakukan dengan bekerja sama antara Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, perjanjian kerja sama tersebut dilakukan selama 2 tahun, lalu akan diperpanjang ketika waktunya sudah selesai. Hasil kerja sama tersebut SMA Negeri 11 Palembang ditetapkan sebagai sekolah yang menjadi sekolah induk pelaksanaan pendidikan formal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang dan diterbitkannya dokumen sah dan legal terkait penetapan sekolah induk tersebut dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Pada evaluasi konteks ini pelaksanaan pendidikan formal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang perlu dipertahankan dengan catatan tetap memperpanjang kerja sama dengan pihak-pihak terkait.

Menurut teori evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba (dalam Rusdiana 2017:44) evaluasi masukan terdiri dari komponen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pendanaan, serta tata cara atau aturan yang dibutuhkan. Pada aspek sumber daya manusia berkaitan dengan tenaga pendidik yaitu guru. Para guru yang mengajar di SMA Negeri 11 Filial ditugaskan oleh waka kurikulum sekolah induk dan ditetapkan berdasarkan surat keputusan beban mengajar yang diterbitkan oleh kepala SMA Negeri 11 Palembang, kualifikasi para guru tersebut juga sesuai dengan bidang studi masing-masing. Akan tetapi, selama mengajar para guru tidak mendapatkan pelatihan khusus, padahal

berdasarkan wawancara dengan beberapa informan pelatihan khusus bagi para guru sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi anak-anak pidana. Kemudian, dari segi sarana dan prasarana sudah terdapat ruang kelas yang dilengkapi kursi dan meja sesuai jumlah para anak didik. Perlengkapan kelas seperti papan tulis, spidol, penghapus papan tulis tersedia dengan lengkap. Terdapat satu ruang komputer dilengkapi dengan beberapa unit. Proyektor disediakan satu. Fasilitas lain seperti perpustakaan, toilet, tempat ibadah, kantin juga lengkap yang letaknya tidak jauh dari ruang kelas. Untuk unit kesehatan sekolah lebih dikenal dengan sebutan klinik, karena klinik tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi para anak didik, melainkan juga untuk para pegawai. Namun, belum semuanya tersedia misalnya buku paket sesuai kurikulum yang berlaku yang bisa digunakan bagi anak-anak kelas sepuluh masih belum terpenuhi. Kebanyakan buku yang tersedia di perpustakaan adalah buku dengan edisi kurikulum lama. Sehingga menyulitkan anak didik dalam menerima materi pembelajaran, mereka jadi bergantung pada materi dari guru saja. Beberapa unit komputer juga ada yang rusak masih lamban untuk segera diperbaiki. Selain itu, ruang laboratorium sains belum tersedia padahal mata pelajaran yang memerlukan ruang tersebut dipelajari di kelas sepuluh seperti mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia. Selanjutnya, untuk pendanaan sudah cukup baik, para guru menerima uang transportasi yang dihitung berdasarkan kehadiran mereka. Namun pendistribusian dana tersebut masih kurang memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan formal. Pada evaluasi masukan ini pelaksanaan pendidikan formal perlu adanya pelatihan khusus bagi para guru untuk bekal mereka dalam mengajar. Sementara itu, pengelolaan sarana prasarana dan pendanaan perlu ditingkatkan dan terus diperbaiki.

Menurut teori evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan (dalam Rusdiana 2017:44) evaluasi proses terdiri dari komponen kegiatan yang dilakukan, penanggung jawab kegiatan, dan kapan kegiatan tersebut akan selesai. Pada komponen kegiatan yang dilakukan ialah belajar dan mengajar dalam kelas. Pelaksanaannya sudah sesuai dengan jadwal belajar yang telah disusun yaitu masuk pukul 08.00 WIB dan selesai pukul 10.00 WIB, dengan durasi 1 jam pelajaran selama 30-40 menit. Modul ajar sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas telah disiapkan oleh masing-masing guru. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara beberapa informan durasi jam pelajaran yang ada tersebut belum cukup untuk mengelola pembelajaran secara optimal, sehingga berdampak pada pembahasan materi yang tidak begitu mendalam dan luas. Dalam pelaksanaan pendidikan formal tersebut banyak pihak yang bertanggung jawab mulai dari kepala lembaga, kasubsi pendidikan dan latihan keterampilan, guru, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, pegawai LPKA. Setiap penanggung jawab menjalankan tugas berdasarkan fungsinya masing-masing. Selama proses penelitian, peneliti melihat para penanggung jawab tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Pada evaluasi proses ini, jadwal pembelajaran perlu diperhatikan dan perlu adanya perbaikan agar kegiatan belajar mengajar lebih optimal serta pembahasan materi bisa lebih luas dan mendalam.

Menurut teori evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba (dalam Rusdiana 2017:44) evaluasi hasil terdiri dari komponen Pada evaluasi produk. Bagi anak pidana yang mengikuti pendidikan formal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang mereka akan menerima rapor tiap semester. Rapor tersebut hanya akan diberikan pada anak yang bersangkutan ketika mereka sudah menyelesaikan pendidikannya

atau sudah bebas dari masa hukuman. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi hal yang diinginkan seperti rapornya hilang, robek, dan rusak. Selain itu, para anak-anak yang mengikuti pendidikan formal tersebut akan kembali termotivasi untuk lebih semangat melanjutkan pendidikan dan bekerja setelah lulus sekolah ataupun bebas dari masa hukuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pelaksanaan pendidikan formil di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang dilakukan dengan baik, dimulai dari evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Hal tersebut bisa dilihat dari tiap komponen evaluasi yang dijalankan telah terlaksana dengan baik berdasarkan pada alur penyelenggaraan yang jelas dan terarah. Namun, terdapat beberapa temuan terkait kendala pelaksanaan program di antaranya tidak tersedia buku pembelajaran sesuai kurikulum untuk anak didik masyarakat kelas sepuluh, tidak ada pemberian pelatihan khusus bagi para guru terkait cara yang tepat untuk mengajar anak didik masyarakat, waktu pembelajaran yang terbatas, dan pendistribusian dana yang kurang memperhatikan sarana dan prasarana sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua peneliti yang sudah memberi semangat, doa yang tiada henti. terima kasih pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sana. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang sudah memberi arahan kepada peneliti selama proses penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

SA, K berkontribusi secara aktif dalam penyusunan artikel ini. SA bertanggung jawab dalam pelaksanaan penelitian lapangan, pengumpulan data, analisis temuan, serta penyusunan naskah hingga selesai. K memberikan bimbingan, arahan, serta penguatan metodologis dalam seluruh proses penyusunan hasil penelitian hingga artikel ini diselesaikan.

REFERENSI

- Anisaturrahmi, A. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Non Formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas di Kota Lhokseumawe. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10291>
- Apriliani, T. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Formal di LPKA Kelas I Kota Tangerang (Studi Kasus di SMK Istimewa. *Skripsi*. Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
- Arikunto, S. & Jabar, C, A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1): 88-99. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/52>



-
- Muntiarti, T., Ernawati, E., & Indriyanto, B. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan (JPPP)*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5913>
- Nurjanah, F. D., & Yustitiningtyas, L. (2020). Pelaksanaan Hak Pendidikan Anak Di LPKA Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. *Cakrawala Hukum: Majalah Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Wijayakusuma*, 22(2): 119-125.
- Rusdiana, A. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saputri, A., Widyarthara, A., & Putra, G. A. (2021). Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I di Blitar Tema: Arsitektur Perilaku. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 5(01), 531-548. <https://www.ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/3623/2713>
- Supandi, K. D. (2024). Peranan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Pembinaan Anak Delikueni. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 345-353. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12696660>.